

**KEMAMPUAN PENYELESAIAN SOAL TEKS EKSPLANASI
BERDASARKAN TAKSONOMI *THE STRUCTURE OF THE OBSERVED
LEARNING OUTCOME* PADA SISWA KELAS XI SMA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Alvionita Deny Saputri
NIM 12201241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

E-journal yang berjudul Kemampuan Penyelesaian Soal Teks Eksplanasi berdasarkan Taksnomi *The Structure of the Observed Learning Outcome* pada Siswa Kelas XI SMA ini telah disetujui oleh pembimbing.



Pembimbing I,



Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing II,



Beniati Lestyarini, M.Pd.
NIP 19860527 200812 2 002

**KEMAMPUAN PENYELESAIAN SOAL TEKS EKSPLANASI
BERDASARKAN TAKSONOMI *THE STRUCTURE OF THE OBSERVED
LEARNING OUTCOME* PADA SISWA KELAS XI SMA**

**Oleh
Alvionita Deny Saputri
12201241041
Email: alvionds@gmail.com**

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA dalam menyelesaikan soal teks eksplanasi berdasarkan taksonomi *the Structure of the Observed Learning Outcome* (SOLO). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman teks eksplanasi. Uji validitas instrumen menggunakan pertimbangan melalui analisis rasional, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat jawaban siswa dalam menyelesaikan soal teks eksplanasi berdasarkan taksonomi SOLO pada level unistruktural berada pada kategori sangat menguasai. Pada level multistruktural, relasional, dan abstrak yang diperluas berada pada kategori kurang menguasai. Dengan kata lain, siswa mampu menggunakan satu penggal informasi dalam merespon suatu pertanyaan dengan sangat baik. Namun, siswa belum cukup baik dalam menggunakan lebih dari dua informasi yang termuat dalam teks soal, memadukan penggalan informasi yang terpisah untuk menghasilkan penyelesaian, dan menghasilkan prinsip umum dari data terpadu yang dapat diterapkan untuk situasi baru.

Kata kunci: **evaluasi, teks eksplanasi, taksonomi *the Structure of the Observed Learning Outcome***

THE ABILITY OF SOLVING EXPLANATORY TEXT TEST BASED ON TAXONOMY THE STRUCTURE OF THE OBSERVED LEARNING OUTCOME IN HIGH SCHOOL STUDENT GRADE XI

Abstract This study aimed to describe the level of ability of class XI SMA in solving explanatory text based taxonomy of the Structure of the Observed Learning Outcome (SOLO). This study included a quantitative study with descriptive approach. The subjects were students of class XI SMA Negeri 1 Wonosari. The sampling technique using simple random sampling. Data collection technique used explanatory text comprehension tests. Test the validity of the instrument using the consideration through rational analysis, while the reliability test using Cronbach alpha coefficient. The results showed the level of the students' answers in solving explanatory text SOLO taxonomy based on the level in the category unistruktural mastered. In multistruktural level, relational and extended abstract in the category of less mastering. In other words, students are able to use a single piece of information in response to a question very well. However, students are not good enough to use more than two information contained in the text matter, combine separate pieces of information to produce a settlement, and generating general principles of integrated data that can be applied to new situations.

Keywords: **evaluation, explanatory text, the taxonomy of the Structure of the Observed Learning Outcome**

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang memegang peranan penting. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memerlukan adanya evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian siswa. Oleh sebab itu, pelaksanaan evaluasi harus terencana dengan baik serta mampu mewakili kemampuan siswa yang sebenarnya. Hamalik (2013: 127) menyatakan kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga memerlukan penilaian terhadap *input*, *output*, maupun kualitas proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga dapat melakukan evaluasi dengan baik.

Sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penulis melakukan penelitian adalah SMA Negeri 1 Wonosari yang terletak di pusat kota Wonosari. Di sekolah tersebut penulis mengamati kegiatan penilaian yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang menjadi fokus penelitian adalah teks eksplanasi yang diajarkan di jenjang kelas XI SMA. Teks eksplanasi menuntut siswa untuk berpikir tingkat lanjut, yang dimaksud berpikir tingkat lanjut ini ialah menjelaskan suatu fenomena alam maupun sosial secara detail berikut prosesnya. Untuk melakukan hal tersebut, siswa memerlukan latar belakang wawasan yang luas. Dalam rangka pengukuran kemampuan siswa mengenai penguasaan teks eksplanasi ini belum ada alat ukur yang secara detail menyebutkan tingkat kemampuan siswa per individu. Di samping itu, Suryadi &

Turmudi (2011: 8) menyatakan untuk melakukan evaluasi yang sesuai, seorang guru memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis respon siswa sebagai akibat dari proses pendidikan. Selain itu, diperlukan pula kemampuan guru untuk melakukan tindakan lanjutan berdasarkan hasil respon siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, tingkat kemampuan siswa dalam sebuah materi pembelajaran penting diketahui dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang dicapai pada saat itu. Melalui analisis tingkat kemampuan siswa guru dapat melakukan tindak lanjut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Data evaluasi ini dapat menolong guru dalam menentukan cara mengajar yang lebih baik. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru lebih tepat dan sesuai sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Pengategorisasian kemampuan siswa ini dapat dilakukan dengan menggunakan taksonomi *The Structure of The Observed Learning Outcome* (SOLO). Taksonomi SOLO adalah sebuah kerangka pikir untuk mengklasifikasi tingkat respon siswa meliputi empat tingkatan yaitu unistruktural (*unistructural*), multistruktural (*multistructural*), relasional (*relational*), dan abstrak yang diperluas (*extended abstract*) (Brabrand & Dahl, 2010: 5). Taksonomi SOLO ini telah digunakan tidak hanya mengenai evaluasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia, namun juga telah digunakan untuk mengategorisasikan jawaban dan sering digunakan dalam kriteria penilaian (O'Neill & Murphy, 2010: 4). Hamdani

(2009: 3) menyatakan taksonomi SOLO dapat digunakan sebagai teknik untuk menentukan respon siswa dalam pembelajaran

Respon siswa dalam penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi tentang karakteristik yang ditampilkan dari reaksi atau tanggapan terhadap suatu topik yang dituangkan dalam teks eksplanasi atau dalam memaparkan sesuatu yang dilakukan oleh siswa yang dipengaruhi oleh sistem kognitifnya. Dari beberapa masalah yang teridentifikasi tidak semua masalah akan dikaji lebih lanjut. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI SMA dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan taksonomi SOLO pada level unistruktural, multistruktural, relasional, dan abstrak yang diperluas.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu dapat mengembangkan disiplin ilmu, khususnya di bidang evaluasi pembelajaran, sebagai bahan referensi untuk mahasiswa atau peneliti yang mengkaji masalah evaluasi pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan informasi kepada guru tentang tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal teks ekplanasi kelas XI. Hal ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada guru sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE

Mengacu pada tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif berusaha untuk memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini mengkaji kemampuan siswa mengenai materi teks

eksplanasi yang telah diperoleh berdasarkan data yang bersifat kuantitatif, yakni skor mengenai tingkat kemampuan siswa yang dideskripsikan atau dicari nilai reratanya, kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat berpikir dalam taksonomi SOLO. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wonosari dan difokuskan pada kelas XI.

Populasi penelitian berjumlah 210 siswa. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan 30% dari jumlah populasi yaitu 62 siswa. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pernyataan Arikunto (2010: 134) bahwa berkaitan dengan besarnya sampel penelitian deskriptif mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik semua diambil sebagai sampel penelitian sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian dilakukan dengan pengundian. Dari hasil tersebut diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel dari penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 3 dengan jumlah 30 siswa dan XI IPS 3 dengan jumlah 32 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat jawaban siswa. Tes yang diberikan adalah tes objektif berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yang dimaksudkan untuk menjaring data.

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Sistem penyekoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Siswa diarahkan untuk menjawab setiap butir soal dengan satu jawaban. Skor-skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat jawaban peserta didik.

Penentuan kriteria untuk panduan penilaian yang digunakan dalam penelitian ini ialah standar mutlak atau Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan PAK yang disepakati di SMA Negeri 1 Wonosari yaitu seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Tingkat Penguasaan Skala Empat

Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala 10-100	Keterangan
85 – 100	A	Sangat menguasai
75- 84	B	Menguasai
55 – 74	C	Kurang Menguasai
10 – 54	D	Tidak menguasai

(Sumber: Aspek Kognitif LCK versi 1.3 Juni 2015 SMA Negeri 1 Wonosari)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes soal eksplanasi. Ahli yang menjadi validator instrumen tes untuk penelitian ini adalah Dwi Hanti Rahayu, M. Hum selaku Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY. Pengujian tingkat kepercayaan tes dalam penelitian ini menggunakan koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program *iteman* dengan melihat besarnya koefisien *alpha*. Dari hasil penghitungan menggunakan program *iteman* tersebut diperoleh reliabilitas sebesar 0,827.

Berdasarkan angka yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa soal yang digunakan sudah reliabel.

Analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Biggs dan Collis yaitu berdasarkan Taksonomi SOLO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari tes kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari berdasarkan Taksonomi *the Structure of the Observed Learning Outcome* (SOLO) tahun ajaran 2015/2016, yang meliputi empat level kemampuan berpikir yaitu unistruktural, multistruktural, relasional, dan abstrak yang diperluas.

Terdapat empat aspek pemahaman berdasarkan Taksonomi SOLO yang diukur. Keempat aspek tersebut adalah unistruktural, multistruktural, relasional, dan abstrak yang diperluas. Jumlah soal setiap aspek pemahaman berbeda, level unistruktural (U) berjumlah 6 soal, multistruktural (M) berjumlah 9 soal, relasional berjumlah (R) 14 soal, dan abstrak yang diperluas (A) berjumlah 11 soal. Karena jumlah soal dari setiap aspek pemahaman berbeda, maka akan diuraikan perhitungan setiap level yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2: Persentase Tingkat Penguasaan Tiap Level

Level dalam Taksnomi SOLO	Skor Maksimal	Rata-rata	Persentase	Keterangan
Unistruktural	6	5,29	88,1	Sangat menguasai (berada pada interval 85-100%)
Multistruktural	9	6,54	72,6	Kurang menguasai (berada pada interval 55-74%)
Relasional	14	9,22	65,85	Kurang menguasai (berada pada interval 55-74%)
Abstrak yang Diperluas	11	6,06	55,09	Kurang menguasai (berada pada interval 55-74%)
Rata-rata Nilai Akhir		68,12		Kurang menguasai (berada pada interval 55-74%)

Secara keseluruhan, persentase rata-rata kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi siswa kelas XI masuk dalam kategori kurang menguasai. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat penguasaan dengan kategori sangat menguasai ada 13 siswa, kategori menguasai ada 4 siswa, kategori kurang menguasai ada 41 siswa, sedangkan kategori tidak menguasai ada 4 siswa.

Pada level unistruktural ini siswa mendapatkan persentase nilai rata-rata kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi sebesar 88,1% dengan kategori sangat menguasai. Adapun untuk jumlah siswanya yaitu kategori sangat menguasai sejumlah 28 orang, siswa dengan kategori menguasai sejumlah 24 orang, siswa dengan kategori kurang menguasai sejumlah 10 orang, kategori yang terakhir adalah tidak menguasai dimana tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori ini.

Persentase nilai rata-rata kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi level multistruktural adalah 72,6% dengan kategori kurang menguasai. Adapun jumlah siswanya yaitu kategori sangat menguasai sejumlah 14 orang, sama halnya

yang terdapat pada siswa dengan kategori menguasai juga sejumlah 14 orang, siswa dengan kategori kurang menguasai sejumlah 32 orang, siswa dengan kategori tidak menguasai sejumlah 2 orang.

Persentase nilai rata-rata kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi level relasional sebesar 65,85% dengan kategori kurang menguasai. Adapun jumlah siswanya yaitu kategori sangat menguasai sejumlah 14 orang, siswa dengan kategori menguasai sejumlah 5 orang, siswa dengan kategori kurang menguasai sejumlah 30 orang, siswa dengan kategori tidak menguasai sejumlah 13 orang.

Persentase nilai rata-rata kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi level abstrak yang diperluas sebesar 55,09% dengan kategori kurang menguasai. Adapun jumlah siswanya yaitu kategori sangat menguasai sejumlah 11 orang, siswa dengan kategori menguasai sejumlah 2 orang, siswa dengan kategori kurang menguasai sejumlah 9 orang, sedangkan siswa dengan kategori tidak menguasai sejumlah 40 orang.

Pembahasan

Taksonomi SOLO adalah sebuah kerangka pikir untuk mengklasifikasi tingkat respon siswa meliputi empat tingkatan yaitu unistruktural, multistruktural, relasional, dan abstrak yang diperluas (Brabrand & Dahl, 2010: 5). Taksonomi SOLO ini telah digunakan tidak hanya mengenai evaluasi hasil pembelajaran menulis, namun juga telah digunakan untuk mengategorisasikan jawaban dan sering digunakan dalam kriteria penilaian (O'Neill & Murphy, 2010: 4).

Pengategorisasian jawaban siswa berdasarkan taksonimi SOLO tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam siswa mampu menggali fenomena

alam dan sosial yang ada dalam bentuk soal tentang teks eksplanasi. Melalui pengategorisasian jawaban tersebut dapat diketahui pada tingkat mana siswa mampu berpikir sesuatu berdasarkan kemampuan kognitifnya.

Tingkat kemampuan siswa dalam penyelesaian soal teks eksplanasi paling tinggi adalah pada level unistruktural yaitu sebesar 88,1% dengan kategori sangat menguasai. Sementara itu, tingkat kemampuan siswa yang terendah adalah level abstrak yang diperluas yaitu sebesar 55,09% dengan kategori kurang menguasai. Pada level multistruktural tingkat kemampuan siswa sebesar 72,6% dengan kategori kurang menguasai, kemudian pada level relasional tingkat kemampuan siswa sebesar 65,85% dengan kategori kurang menguasai.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Azizah (2012: 44) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Semarang. Azizah meneliti tingkat respon siswa dalam menyelesaikan soal fisika, akan tetapi hasil yang diperoleh ialah persentase kemampuan penyelesaian tertinggi pada level relasional yaitu sebesar 84%. Perbedaan ini wajar terjadi karena perbedaan subjek penelitian.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dari perhitungan data kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi siswa memiliki rata-rata persentase sebesar 68,21%. Hasil perhitungan persentase rata-rata kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi siswa adalah 68,12% dengan kategori kurang menguasai dan belum memenuhi standar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh SMA tempat penelitian berlangsung yaitu 75,00.

Meskipun demikian, tingkat pencapaian tersebut sudah cukup baik

mengingat pelaksanaan tes yang dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan sebelumnya sehingga siswa mengerjakan sesuai dengan daya tangkap mereka selama mengikuti pelajaran teks eksplanasi yang telah berlangsung sebelumnya. Pembelajaran teks eksplanasi di sekolah tersebut berlangsung pada bulan Maret-April, sedangkan pengambilan data penelitian ini pada bulan Mei. Pada saat pengambilan data tersebut, siswa sedang dalam masa pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama. Oleh sebab itu, dapat dimaklumi jika siswa kurang persiapan dalam menghadapi tes dalam rangka pengambilan data penelitian ini.

Pelaksanaan tes yang dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sengaja dilakukan oleh peneliti dikarenakan tujuan dari pengambilan data untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi selama pembelajaran yang diterapkan dalam jawaban instrumen tes (soal) mengenai teks eksplanasi yang diberikan.

Selain itu, hasil tes yang termasuk dalam kategori kurang menguasai ini dapat dipengaruhi oleh pengategorisasian nilai yang digunakan di SMA Negeri 1 Wonoasari ini cukup tinggi apabila dibandingkan dengan sekolah yang digunakan dalam penelitian yang relevan. Hal ini secara jelas dapat pula dilihat dari KKM yang ditetapkan sebesar 75,00 sementara di sekolah yang digunakan dalam penelitian yang relevan sebelumnya paing tinggi menggunakan KKM 70 dan nilai rata-rata 68,21 ini sudah masuk dalam kategori menguasai.

Dalam taksonomi SOLO, tahapan siswa dalam berpikir dibagi dalam empat level. Level unistruktural merupakan level dasar dalam taksonomi SOLO,

sebelum level unistruktural terdapat level prestruktural, namun tidak digunakan dalam penelitian dikarenakan level prestruktural merupakan level di mana siswa sama sekali belum mampu menggunakan informasi untuk menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu, analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dimulai pada level unistruktural.

Pada level unistruktural ini siswa diharapkan dapat menggunakan satu penggal informasi dalam merespon suatu pertanyaan (membentuk suatu data tunggal). Pertanyaan yang digunakan ialah pertanyaan dengan kriteria menggunakan sebuah informasi yang jelas dan langsung dari teks soal. Perintah dalam soal tersebut dapat berupa memparafrase, mendefinisikan, mengidentifikasi, menjumlahkan, dan menamai (Biggs, 2003:48).

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mampu menyelesaikan soal teks eksplanasi pada level unistruktural ini dengan kategori sangat menguasai. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa siswa mampu menggunakan satu penggal informasi dalam merespon suatu pertanyaan dengan sangat baik. Hasil yang diperoleh sangat wajar karena level unistruktural ini merupakan level dasar yang mudah penyelesaiannya.

Dalam taksonomi SOLO, tahapan siswa dalam berpikir level multistruktural merupakan level ketiga setelah level prestruktural dan unistruktural. Akan tetapi karena level prestruktural tidak digunakan, maka level multistruktural ini menjadi level kedua setelah unistruktural. Level multistruktural menjadi level pertengahan dimana siswa mampu menangkap informasi lebih dari satu.

Pada level multistruktural siswa yang dapat menggunakan beberapa penggal informasi tetapi tidak dapat menghubungkannya secara bersama-sama. Soal atau pertanyaan yang muncul yaitu pertanyaan dengan kriteria menggunakan dua informasi atau lebih dan terpisah yang termuat dalam teks soal. Semua informasi atau data yang diperlukan dapat segera digunakan untuk mendapatkan penyelesaian. Sesuai dengan pernyataan Biggs (2003: 48) kata kerja yang sering muncul dalam soal level ini ialah mengkombinasi, mengklasifikasikan, mengenai struktur, mendeskripsikan, menyebutkan satu per satu, mendaftar, mengaplikasikan metode.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mampu menyelesaikan soal teks eksplanasi pada level multistruktural ini dengan kategori kurang menguasai. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa siswa belum cukup mampu menggunakan dua informasi atau lebih dan terpisah yang termuat dalam teks soal dengan baik.

Dalam taksonomi SOLO, tahapan siswa dalam berpikir level relasional merupakan level keempat setelah level prestruktural, unistruktural, dan multistruktural. Akan tetapi karena level prestruktural tidak digunakan, maka level relasional ini menjadi level ketiga setelah multistruktural.

Pada level relasional siswa yang dapat memadukan penggalan-penggalan informasi yang terpisah untuk menghasilkan penyelesaian dari suatu pertanyaan. Soal atau pertanyaan yang muncul yaitu pertanyaan dengan kriteria menggunakan suatu pemahaman dari dua informasi atau lebih yang termuat dalam teks soal. Semua informasi diberikan, namun belum bisa menyelesaikan soal. Biggs (2003: 48) menyatakan kata kerja yang sering muncul di soal pada level ini adalah,

menganalisis, membandingkan, mengkontraskan, mengintegrasikan, menghubungkan, menjelaskan kasus, dan mengaplikasikan teori di bidangnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mampu menyelesaikan soal teks eksplanasi pada level relasional ini dengan kategori kurang menguasai. Dengan kata lain siswa belum cukup mampu memadukan penggalan informasi yang terpisah untuk menghasilkan penyelesaian dari suatu pertanyaan dengan baik.

Dalam taksonomi SOLO, tahapan siswa dalam berpikir level abstrak yang diperluas merupakan level kelima setelah level prestruktural, unistruktural, multistruktural, dan relasional. Akan tetapi, karena level prestruktural tidak digunakan, maka level abstrak yang diperluas ini menjadi level ke empat atau terakhir setelah unistruktural, multistruktural, dan relasional.

Pada level ini siswa yang dapat menghasilkan prinsip umum dari data terpadu yang dapat diterapkan untuk situasi baru (memelajari konsep tingkat tinggi). Soal atau pertanyaan yang muncul yaitu pertanyaan dengan kriteria menggunakan prinsip umum yang abstrak atau hipotesis yang diturunkan dari informasi dalam teks soal. Semua informasi atau data diberikan tetapi belum bisa segera digunakan untuk mendapatkan penyelesaian akhir.

Dari data atau informasi yang diberikan itu masih diperlukan prinsip umum yang lebih abstrak atau menggunakan hipotesis untuk mengaitkannya sehingga mendapatkan informasi atau data baru. Biggs (2003: 48) menyatakan bahwa kata kerja yang sering muncul di soal dalam level abstrak yang diperluas ini adalah berteori, mengeneralisasikan, membuat hipotesis, memprediksi, menilai, merefleksikan, dan mentransfer teori ke bidang baru.

Berdasarkan hasil perhitungan, kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi yang terendah adalah pada level abstrak yang diperluas, hal tersebut dapat dimaklumi karena level tersebut adalah level tertinggi dalam taksonomi SOLO dimana siswa harus mampu mengaitkan wawasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki latar belakang wawasan yang luas. Meskipun memiliki rata-rata paling rendah, dari 62 siswa yang menyelesaikan soal, terdapat 11 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan baik dan masuk dalam kategori sangat menguasai. Hal tersebut menunjukkan meskipun pada level ini siswa mendapat rata-rata kurang menguasai namun cukup banyak siswa mampu menyelesaikan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari memiliki nilai rata-rata yang berada pada kategori kurang menguasai dan belum memenuhi standar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh SMA tersebut yaitu 75,00. Hal ini dipengaruhi oleh pengategorisasian nilai yang digunakan di sekolah ini cukup tinggi.

Pada level unistruktural termasuk dalam kategori sangat menguasai sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mampu menggunakan satu penggal informasi dalam merespon suatu pertanyaan dengan sangat baik. Kemudian, pada level multistruktural dan relasional termasuk dalam kategori kurang menguasai, dengan kata lain siswa belum cukup mampumenggunakan dua informasi atau

lebih dan terpisah yang termuat dalam teks soal serta memadukan penggalan-penggalan informasi yang terpisah untuk menghasilkan penyelesaian dari suatu pertanyaan dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan, kemampuan penyelesaian soal teks eksplanasi yang terendah adalah pada level abstrak yang diperluas, hal tersebut dapat dimaklumi karena level tersebut adalah level tertinggi dalam taksonomi SOLO yang menuntut siswa untuk mampu mengaitkan wawasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal. Pada level ini nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori kurang menguasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biggs, John B & Kevin F. Collis. 1982. *Evaluating the Quality of Learning: The SOLO Taxonomy (Structure of the Observed Learning Outcome)*. Dalam books.google.com, diakses pada Maret 2015.
- Brabrand, Claus & Bettina Dahl. 2009. "Using the SOLO Taxonomy to Analyze Comptence Progression". *Journal Higher Education* Vol. 58 No. 4. Dalam link.springer.com/article diakses pada Maret 2015.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani, A. Saepul. 2009. "Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Taksonomi Solo". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 01 No.01.
- O'Neill, Geraldine & Feargal Murphy. 2010. "Assessment: Guide to Taxonomies Learning". *Journal UCD Teaching and Learning* dalam <http://www.ucd.ie/teaching>, diakses pada Maret 2015.
- Suryadi & Turmudi, 2011. "Kesetaraan Didactical Desing Ressearch (DDR) dengan Matematika Realistik dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika". Makalah pada Seminar Nasional UNS 26 November 2011.

